

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah kursus mengubah perspektif karena keterlibatan dan praktek. Artinya, motivasi di balik belajar adalah penyesuaian tingkah laku, apakah itu mencakup informasi, kemampuan atau tingkah laku, belum lagi menyangkut hal-hal bentuk kehidupan atau orang. Latihan mengajar dan belajar, misalnya, memilah peluang untuk tumbuh, menangani latihan mendidik dan belajar, mengamati pengalaman dan hasil pendidikan, semuanya memasukkan kewajiban pendidik. Dengan cara ini, akan ada banyak upaya yang dilakukan sampai ada banyak dan perubahan besar yang didapat untuk menunjukkan bahwa perubahan itu tidak terjadi tanpa bantuan orang lain tetapi karena pekerjaan yang sebenarnya. Pengalaman pendidikan berubah menjadi kerangka dalam belajar. Kerangka pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yang saling berkomunikasi sehingga kolaborasi tersebut efektif. *Dick dan Carey* menarangkan komponen dalam sistem pembelajaran merupakan pembelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran serta lingkungan pembelajaran (Siregar 2018).

Pembelajaran adalah perpaduan yang terbuat dari komponen manusia, materi kantor, suplemen dan metodologi yang saling mempengaruhi untuk mencapai target pembelajaran. Atau sebaliknya dapat dikatakan bahwa cara mendidik dan belajar siswa yakni siklus administratif yang dilaksanakan oleh pengajar untuk menuju penemuan yang sudah disusun yang merupakan perspektif untuk memahami pengalaman pendidikan mengajar dan belajar adalah konsekuensi dari pembelajara. Hasil belajar adalah perubahan mentalitas yang diperoleh siswa setelah menghadapi latihan-latihan belajar. Dengan terjadinya pembelajaran dengan berbagai macam bagian pembelajaran di dalamnya, bagian-bagian utama pembelajaran seperti pendidik, siswa, dan strategi pembelajaran benar-benar menjamin kemajuan pengalaman yang berkembang secara produktif. Jika pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan memasukkan banyak pekerjaan siswa yang dinamis maka pembelajaran yang produktif akan berfungsi

dengan baik. Menurut Ginting, "teknik pembelajaran merupakan sebuah strategi atau contoh dalam memanfaatkan salah satu standar dasar pembelajaran yang berbeda, strategi yang berbeda dan aset terkait lainnya dengan tujuan agar pengalaman pendidikan pada siswa dapat berjalan lebih baik (Siregar 2018).

Pelajari kimia bukanlah proses yang gampang buat siswa pada aktivitas pendidikan. mata pelajaran kimia di SMA/ MA memiliki banyak gagasan yang sangat menantang untuk siswa buat dimengerti, seluruh mata pelajaran kimia di dekat senantiasa ditatap merepotkan, sepanjang ini waktu yang dihabiskan buat belajar kimia di sekolah tertentu nampak kurang menarik, sehingga siswa merasa letih serta memerlukan atensi. dalam ilustrasi. Ilmu pengetahuan, dengan tujuan supaya area wali kelas secara universal tidak ikut serta, tidak banyak siswa yang bertanya kepada guru walaupun materi yang diajarkan tidak bisa dimengerti. Dalam pendidikan semacam ini mereka hendak merasa seolah-olah diharapkan buat berkonsentrasi sehingga semangat mereka putus asa. Kondisi demikian menimbulkan kendala, keletihan, pelupaan metode berperilaku, sehingga atensi, atensi, serta inspirasi siswa dalam belajar jadi rendah, sehingga bawa hasil belajar (Ristiyani and Bahriah 2016).

Pembelajaran kimia di SMA Negeri 71 Jakarta pada dikala ini masih kurang belum menampilkan proses pembelajaran yang kondusif. Dalam pembelajaran kimia di SMA N 71 Jakarta ini cuma didukung dengan buku berbetuk online semacam E-book yang cuma bisa jadi mereka buka pada dikala pembelajaran diawali ataupun pada dikala mengerjakan tugas. Pada saat itu saya sempat mewawancarai sebagian siswa, dari hasil wawancara saya dengan sebagian siswa kelas X kalau sebagian besar siswa memiliki asumsi yang kurang positif kepada guru, siswa khawatir pada respon guru. Kondisi ini membuat siswa sulit menyerap materi pelajaran sebab siswa belajar diiringi rasa khawatir, sungkan kondisi maupun atmosfer belajar terkesan tegang tidak adanya keakraban emosional antara siswa dengan gurunya, sehingga tercipta adanya sesuatu jarak.

Prestasi belajar siswa yang masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Kimia, menjamin adanya kekurangan dalam bidang studi Kimia. Salah satu penanda yang digunakan untuk meramalkan kesulitan belajar dan penggambaran

ide siswa adalah dengan melihat data prestasi belajar mereka. Tes hasil belajar dapat digunakan sebagai instrumen untuk melacak data berharga untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa. Rendahnya prestasi mahasiswa di bidang Kimia dipengaruhi oleh perspektif yang berasal dari mahasiswa. Kita sering mendengar gerutuan bahwa konsentrasi pada IPA tidak dapat disangkal menantang.” Wiseman dalam Rusmansyah (2007) melaporkan bahwa ilmu kimia adalah salah satu mata pelajaran yang paling merepotkan bagi sebagian besar siswa sekolah menengah dan sekolah menengah. Dilihat dari hasil ujian Hutabarat (2005), jika 49,1% siswa tidak dapat menyenangkan pelajaran kimia, 66,8% siswa setuju bahwa kimia adalah mata pelajaran yang melelahkan, 51,3% siswa tidak memberikan perhatian yang seksama saat pendidik menyampaikan materi. sains adalah subjek yang sulit untuk dipahami.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelajaran kimia, khususnya pada materi sistem periodik unsur, membuat kemajuan dalam proses pembelajaran dan pertunjukan sebaik yang diharapkan adalah penting. Salah satu metode yang dapat dicoba dalam mengalahkan kenyataan ini memerlukan keterlibatan media dalam menemukan yang sesuai dengan keadaan siswa. Dengan cara ini, mendorong siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan. Untuk memahami asumsi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran, dengan model pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang mereka sadari. Salah satu metode pembelajaran yang dikenal selama ini adalah metode pembelajaran (Ahmad Zaki 2020).

Salah satu upaya untuk lebih mengembangkan pengalaman pengembangan pembelajaran kimia, khususnya dalam materi sistem periodik unsur dan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya yang dapat membuat kemampuan siswa efektif dalam belajar, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menyenangkan ini untuk memenuhi belajar memajukan kebutuhan dengan lebih baik. Penggambaran tutor sebaya kepada teman mereka memungkinkan pencapaian lebih dari guru. Anggota siswa melihat kasus dengan cara lain daripada orang yang lebih berpengalaman dan mereka menggunakan bahasa yang lebih alami. Tutor sebaya, yang pada dasarnya sama dengan program latihan instruksional, bertujuan untuk memberikan dukungan

kepada siswa untuk mencapai prestasi belajar yang ideal. Keuntungan dari metode tutor sebaya dibandingkan dengan metode lain, khususnya tutor sebaya dalam menyampaikan informasi lebih efektif dirasakan oleh siswa yang diajar karena bahasanya setara dengan teman mereka, siswa dalam mengkomunikasikan kesulitan kepada guru lebih terbuka sebagai sebagai hasil dari subjek yang sebenarnya, lingkungan instruktif yang santai dapat membuang sensasi kegugupan. menekankan, memperkuat persahabatan, ada hal untuk pengujian atribut, ide-ide yang mudah, siswa tertarik untuk bertanggung jawab untuk berlatih belajar sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sistem periodik unsur?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia SMA Negeri 71 Jakarta dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka deangan itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 71 Jakarta pada materi sistem periodik unsur Kelas X.
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar kimia siswa pada materi sistem periodik unsur di Kelas X dengan menerapkan metode tutor sebaya.

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih dapat terfokus berdasarkan kasus di penilitian yang lebih spesifik, dengan itu batas masalah penelitian ini yakni hasil belajar hanya ranah kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah disebutkan di atas maka manfaat penelitian dapat dirumuskan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang metode tutur sebaya mengenai materi sistem periodik terhadap peserta didik.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa
- a. Memberikan kemudahan dalam belajar khususnya mata pelajaran kimia di materi sistem periodik unsur
 - b. Alternatif baru dalam belajar kimia
3. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi baik teori maupun praktek yang telah diperoleh selama masa kuliah.
 - b. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan sebagai bahan evaluasi.

